

## EFEKTIVITAS PENDEKATAN JAS TERHADAP MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPAS SISWA KELAS IV A SDN SENDANGMULYO 02 SEMARANG

Faiqotul Himmah<sup>1</sup>, Rofian<sup>2</sup>, Duwi Nuvitalia<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang

\*Corresponding author email: [duwinuvitalia@upgris.ac.id](mailto:duwinuvitalia@upgris.ac.id)

*Received 16 December 2025; Received in revised form 20 February 2026; Accepted 18 March 2026*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan JAS terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV A SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV A SDN Sendangmulyo 02 Semarang yang berjumlah 29 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, angket minat belajar serta tes kognitif dan juga dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat efektivitas pendekatan JAS terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV A SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Berdasarkan uji N-Gain, diperoleh peningkatan sebesar 45,9% pada rata-rata hasil angket setelah penerapan pendekatan JAS pada materi fotosintesis proses penting di bumi. Oleh karena itu, pendekatan ini layak dijadikan alternatif sebagai pendekatan pembelajaran di sekolah dasar guna meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui berbagai macam strategi pembelajaran yang menarik serta relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

**Kata Kunci:** efektivitas; JAS; minat belajar

### Abstract

*This study aims to determine the effectiveness of the JAS approach on students' learning interest in the IPAS subject among Grade IV A students at SDN Sendangmulyo 02 Semarang. The research employed a quantitative method with an experimental design. The research subject consisted of all 29 students of Grade IV A at Sendangmulyo 02 Semarang. Data were collected through interviews, observations, learning interest questionnaires, cognitive tests, and documentation. The results of data analysis indicate that the JAS approach is effective in increasing students' learning interest in the IPAS subject among Grade IV A student at SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Based on the N-Gain test, an improvement of 45,9% was obtained in the average questionnaire scores after the implementation of the JAS approach on the topic of photosynthesis as an essential process on the earth. Therefore, this approach is feasible to be used as an alternative learning approach in elementary schools to enhance students' learning interest in IPAS through various engaging learning strategies that are relevant to students daily lives.*

**Keywords:** effectiveness, JAS, interest in learning



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar adalah tahap awal yang sangat berperan penting untuk menentukan perkembangan dasar anak, termasuk cara mereka dalam

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v12i1.526>

mengenai dunia sekitar. Dalam (Syahidah, 2024) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sistematis untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan spiritual, karakter, kemampuan kognitif, serta ketrampilan peserta didik agar berdaya guna di masyarakat. Sejalan dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berisi bahwa pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya sebagai masyarakat bangsa dan negara (Lestari et al., 2025). Salah satu strategi yang ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan tersebut adalah dengan pembaruan kurikulum secara berkelanjutan. Melalui surat edaran Nomor 56/M2022, Kemendikbud Ristek memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai kerangka kerja yang memberi ruang otonomi lebih besar kepada pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan dinamika sosial (Kementerian Pendidikan, 2022). Salah satu konsekuensi dari kebijakan ini adalah integritas mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang bertujuan mengonstruksi pemahaman peserta didik mengenai fenomena alam dan sosial secara terpadu dan multidisipliner (Zakarina et al., 2024). Sebagai mata pelajaran yang integratif, IPAS dirancang untuk mengedepankan fleksibilitas, pengalaman nyata, serta keterkaitan dengan konteks sehari-hari.

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah minat belajar (Trivanila Bella et al., 2024). Siswa dengan minat tinggi biasanya menunjukkan keterlibatan aktif, keingintahuan, dan kemampuan memahami materi secara lebih baik. Indikator minat belajar menurut Darmadi dalam (Apriyani et al., 2022) yaitu adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan, adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, dan adanya kemauan dan kecenderungan pada diri subjek untuk terlihat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik. Sedangkan menurut Lestari dan Yudhanegara dalam (Zebua, 2021) indikator dari minat belajar adalah (1) perasaan senang, (2) ketertarikan untuk belajar, (3) menunjukkan perhatian saat belajar, (4) keterlibatan dalam belajar. (Risalah Achmad et al., 2022) minat tidak lahir secara sendirinya, tetapi ada suatu proses yang menjadikan siswa menyukai suatu hal. Pendekatan mendorong pelaksanaan proyek, eksplorasi lingkungan, dan praktik penyelidikan sederhana sebagai sarana pembelajaran. minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, dan faktor eksternal seperti metode mengajar serta pendekatan pembelajaran yang monoton (Rofian et al., 2024). Karena itu, diperlukan strategi aktif, menyenangkan, dan sesuai perkembangan berpikir anak. Menurut Milan Rianto dalam (Ramdani et al., 2023) pendekatan sendiri merupakan cara memandang kegiatan pembelajaran sehingga dapat memudahkan pendidik dalam mengelola pembelajaran dan peserta didik dalam memperoleh kemudahan belajar.

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v12i1.526>

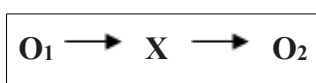
Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu aspek fundamental dalam dunia pendidikan yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar. Dengan memilih pendekatan yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Meskipun demikian, realisasi pembelajaran dengan berbasis pengalaman sering kali tidak berjalan optimal di sekolah dasar karena rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Zainatunnisa et al., 2025). Situasi tersebut tercermin di kelas IV A SDN Sendangmulyo 02 Semarang, pembelajaran IPAS belum berjalan dengan optimal. Guru kelas IV A menyampaikan siswa tampak pasif dan kurang menunjukkan antusiasme, terutama ketika mempelajari konsep fotosintesis yang disampaikan melalui metode ceramah tanpa aktivitas lapangan (Idris Jafar et al., 2021). Akibatnya, siswa tidak terlalu terlibat dan kurang tertarik terhadap lingkungan. Kondisi pada siswa kelas IV A tampak cenderung pasif, kurang berprestasi, mudah menyerah, dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran IPAS, hal ini membuat mereka sulit memahami konsep yang bersifat abstrak.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis eksplorasi lingkungan, seperti pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS), dapat meningkatkan minat, partisipasi, dan hasil belajar siswa melalui aktivitas observasi, diskusi, dan penyelidikan ilmiah (Saputri, 2023). Selanjutnya dalam penelitian (Sudrajat et al., 2023) mengadopsi model penelitian tindakan kelas dan menunjukkan bahwa pendekatan JAS efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi bagian tubuh tumbuhan. Diperkuat dengan ungkapan (Hani et al., 2022) menggaskan bahwa pendekatan JAS membantu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan JAS mampu meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV A SDN Sendangmulyo 02.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV A SDN Sendangmulyo 02 Semarang tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 29 siswa. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2019) desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan *pre-experimental one group pretest posttest design* dapat ditulis dengan bentuk:



DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v12i1.526>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Minat siswa sebelum diberikan metode belajar (*pretest*).

X : Penerapan metode belajar (perlakuan).

O<sub>2</sub> : Minat siswa setelah diberikan metode belajar (*posttest*).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, angket minat belajar, tes kognitif, serta dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan angket minat belajar yang diberikan sebelum menggunakan pendekatan JAS serta angket minat belajar setelah menggunakan pendekatan JAS dengan menggunakan *skala likert* pada Tabel 1.

Tabel 1. *Skala Likert*

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (ST)	1

Teknik analisis data pada angket minat belajar serta kognitif yaitu berupa uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, daya pembeda. Sedangkan pada uji prasyarat data menggunakan uji normalitas. Menurut Shapiro & Wilk dalam (Ahadi & Zain, 2023) statistik uji diperoleh berdasarkan nilai *expected value* normal standar dan nilai rata-rata dari sampel. Pada penelitian ini uji normalitas pada angket dilakukan satu kali terhadap data gain skor (selisih antara angket awal dan angket akhir). Jika nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (biasanya 0,05), maka hipotesis nol (bahwa data terdistribusi normal) ditolak, dan disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal, dan sebaliknya. Kemudian, untuk mengetahui efektivitas pendekatan JAS terhadap minat belajar siswa, Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t pasangan (*paired sample t-test*) karena data yang dianalisis adalah data berpasangan, yaitu nilai minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan JAS. Hipotesis:

H<sub>0</sub>:  $\mu_1 = \mu_2$  Tidak ada perbedaan signifikan minat belajar sebelum dan sesudah perlakuan (pendekatan JAS tidak efektif).  
H<sub>1</sub>:  $\mu_1 \neq \mu_2$  Ada perbedaan signifikan minat belajar sebelum dan sesudah perlakuan (pendekatan JAS efektif).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Sendangmulyo 02 Semarang pada bulan September 2025. Penelitian ini dilakukan di kelas IV A pada materi fotosintesis, proses penting di bumi. Angket serta tes kognitif diberikan di awal dan juga akhir. Angket minat belajar dan tes kognitif (*pretest*) diberikan sebelum menggunakan pendekatan JAS. Sedangkan angket dan tes kognitif (*posttest*) diberikan setelah diberi perlakuan berupa pendekatan JAS.

Uji prasyarat data berupa uji normalitas dan juga uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data masing-masing kelompok

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v12i1.526>

berdistribusi normal atau tidak. uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan satu kali, karena analisis utama menggunakan *paired sample t-test* yang mensyaratkan normalitas pada perbedaan skor antar pengukuran, bukan pada skor angket awal serta *pretest* dan angket akhir serta *posttest* secara terpisah. Berikut adalah hasil uji normalitas pada kelas IV A SD Sendangmulyo 02 Semarang yang ditunjukkan pada Tabel 2. Dari hasil perhitungan Tabel 2 maka diperoleh nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,368. Karena nilai Sig. (0,368) lebih besar dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) yang ditetapkan, yaitu 0,05 maka  $H_0$  di terima. Dari hasil perhitungan Tabel 3 maka diperoleh nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,504. Karena nilai Sig. (0,504) lebih besar dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) yang ditetapkan, yaitu 0,05 maka  $H_0$  di terima.

**Tabel 2. Uji Normalitas Angket**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Gain	.134	29	.199	.962	29	.368

a. Lilliefors Significance Correction

**Tabel 3. Uji Normalitas Tes Kognitif**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Gain hasil belajar	.093	29	.200*	.968	29	.504

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data angket sebelum perlakuan dan juga tes kognitif berupa *pretest* dan angket sesudah perlakuan dan juga tes kognitif *posttest* berdistribusi normal sehingga telah memenuhi prasyarat untuk dilakukannya analisis statistik inferensial parametrik lebih lanjut. Uji hipotesis merupakan salah satu pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini. Uji hipotesis ini menggunakan uji t dengan jenis uji *paired sample t-test* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji t yang ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Uji Hipotesis Angket**

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 Angket awal – 1 angket akhir	-28.517	7.895	1.466	-31.520	-25.514	-19.452	28	.000	

Berdasarkan Tabel 4 uji t menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikan asimptotik (asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0, 000. Karena nilai asymp. Sig. 0, 000

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v12i1.526>

lebih kecil dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) yang ditetapkan, yaitu 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan diterimanya  $H_a$  dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara angket minat belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan JAS. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan berpengaruh secara efektif terhadap peningkatan minat belajar IPAS siswa.

Tabel 5. Uji Hipotesis Tes Kognitif

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	Pre test – Post test	-36.724	16.989	3.155	-43.187	-30.262	-11.641	28	.000

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikan asimptotik (asympt. Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai asymp. Sig. 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) yang ditetapkan, yaitu 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan diterimanya  $H_a$  dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diterapkan pendekatan JAS. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan berpengaruh secara efektif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa.

### Pembahasan

Pada tahap pertama penelitian ini dilakukan *pretest* serta angket sebelum diberikan pendekatan JAS pada pembelajaran fotosintesis proses penting di bumi. Pada hasil angketnya menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada angket yaitu 73 dan nilai terendahnya yaitu 50 serta rata-ratanya yaitu 61. Sedangkan untuk *pretest*, nilai tertinggi di angka 73 lalu nilai terendahnya yaitu di 20 dan rata-ratanya 52. Setelah siswa melakukan *pretest* dan angket di awal, selanjutnya yaitu pemberian perlakuan dengan pendekatan JAS pada pembelajaran fotosintesis proses penting di bumi. Pada saat melakukan pembelajaran menggunakan pendekatan JAS siswa sangat antusias dan merasa sangat senang dikarenakan suasana kelas yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Setelah pembelajaran selesai dilanjutkan dengan pemberian soal *posttest* serta angket akhir untuk mengetahui peningkatan minat belajar IPAS pada materi fotosintesis proses penting di bumi. Hasil *posttest* didapatkan siswa yang tuntas memenuhi KKTP sejumlah 27 dengan nilai terendah sebesar 53, dengan rata-rata 89 lalu untuk angketnya sendiri diperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendahnya yaitu 70 dan untuk rata-ratanya yaitu 89.

Kemudian berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil perhitungan uji normalitas awal dengan melakukan *pretest* yang mendapatkan kesimpulan bahwa nilai *pretest* siswa kelas IV A SDN Sendangmulyo 02 Semarang dengan jumlah 29 siswa berdistribusi normal karena perhitungan pengujian normalitas data dari nilai *pretest* diperoleh nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,109. Karena nilai Sig.

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v12i1.526>

(0,109) lebih besar dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) yang ditetapkan, yaitu 0,05 maka  $H_0$  di terima.

Pada proses pembelajaran berlangsung siswa merasa senang serta sangat antusias dengan mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Perhatian siswa terhadap guru saat penyampaian pembelajaran dapat dikatakan serius, siswa juga aktif dalam bertanya serta siswa juga dapat menjawab pertanyaan dari guru, sehingga suasana pembelajaran sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Pada akhir pertemuan siswa diberikan angket kembali dan juga soal *posttest* untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada penelitian efektivitas pendekatan JAS terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV A SDN Sendangmulyo 02 Semarang.

Selisih rata-rata pada angket awal dan angket akhir yaitu  $89-69 = 28$  dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 45,9% pada rata-rata hasil angket setelah penerapan pendekatan JAS. Peningkatan ini menggambarkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Jelajah Alam Sekitar memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Siswa lebih antusias, tertarik dan juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran IPAS, khususnya pada materi fotosintesis proses penting di bumi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan JAS tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata hasil angket, tetapi juga memberikan peningkatan yang signifikan secara persentase, yakni hampir setengah kali lipat dari kondisi sebelum pendekatan tersebut diterapkan.

Selanjutnya dilakukan uji t dengan  $n = 29$  nilai signifikan asimptotik (asympt. Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai asympt. Sig. 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) yang ditetapkan, yaitu 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dalam tes kognitif juga terdapat hasil uji t dengan hasil yang sama seperti pada uji angket yaitu nilai sig 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditetapkan. Bisa disimpulkan bahwa ada efektivitas pendekatan JAS terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV A SDN Sendangmulyo 02 Semarang.

Keberhasilan dari meningkatnya hasil angket akhir dan *posttest* dikarenakan saat dalam pembelajaran menggunakan pendekatan JAS. Selain itu keberhasilan yang diperoleh peserta didik didukung dengan adanya suasana kelas yang menjadi beda dari sebelumnya karena penggunaan pendekatan JAS yang membuat suasana belajar lebih menyenangkan peserta didik lebih aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian dengan menggunakan pembelajaran pendekatan JAS siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang menyebabkan nilai angket dan *posttest* soal kognitif meningkat.

Selain itu penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan JAS tentunya mudah untuk dilakukan karena setiap sekolah pasti mempunyai halaman sekolah yang mempunyai banyak tumbuh-tumbuhan serta dengan penggunaan pendekatan JAS dapat mengenalkan peserta didik pada alam sekitar sekolah yang ternyata dapat dimanfaatkan sebagai cara mengubah suasana pembelajaran yang menarik minat siswa agar lebih semangat untuk belajar. Keberhasilan siswa yang mencapai lebih dari 45,9% ini membuat wali kelas dari

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v12i1.526>

IV A dan kepala sekolah turut merasakan bahagia atas peningkatan minat belajar siswa dan dapat dijadikan referensi untuk guru agar dapat digunakan di pembelajaran lain ataupun dikelas lain. Peningkatan hasil dan minat belajar ini sejalan dengan teori Benjamin S. Bloom (1968) tentang *mastery learning* yang menyatakan bahwa setiap siswa dapat mencapai ketuntasan belajar apabila diberi pengalaman belajar yang bermakna dan waktu yang cukup (Ihwan Mahmudi et al., 2022). Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) juga memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk belajar langsung melalui pengamatan lingkungan sekitar, sesuai dengan prinsip konstruktivistik bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman nyata (Alimah & Aditya Marianti, 2016). Oleh karena itu, pentingnya ketepatan dalam menggunakan sebuah pendekatan pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran seperti contohnya dengan penggunaan pendekatan JAS.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dari lapangan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas pendekatan JAS terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV A SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Hal itu dibuktikan dengan uji N-Gain yang terdapat selisih rata-rata pada angket awal dan angket akhir yaitu  $89 - 69 = 28$ , dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 45,9% pada rata-rata hasil angket setelah penerapan pendekatan JAS pada materi fotosintesis proses penting di bumi. Oleh karena itu, pendekatan ini layak dijadikan alternatif sebagai pendekatan pembelajaran di sekolah dasar.

### **Saran**

1. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan JAS pada materi fotosintesis proses penting di bumi sangat membantu guru supaya membangun interaksi dengan siswa. Selain itu siswa yang semula merasa tidak senang dengan pembelajaran IPAS, lalu kurang aktif, mudah cepat bosan di dalam kelas menjadi lebih senang dan antusias setelah belajar dengan menggunakan pendekatan JAS.
2. Peneliti berharap peneliti lain dapat melanjutkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas tidak hanya terbatas pada aspek kognitif dan non kognitif saja namun bisa juga psikomotorik dan afektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. (2023). Pemeriksaan Uji Kenormalan dengan Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling dan Shapiro-Wilk. *EIGEN MATHEMATICS JOURNAL*, 11–19. <https://doi.org/10.29303/emj.v6i1.131>
- Alimah, S., & Aditya Marianti. (2016). *Jelajah Alam Sekitar: Pendekatan, Strategi, Model, dan Metode Pembelajaran Biologi Berkarakter untuk Konservasi* (A. Priyono, Ed.). FMIPA Universitas Negeri Semarang,.

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v12i1.526>

- Apriyani, R., Nugraha, U., & Yuliawana, E. (2022). Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X Sma Negeri 12 Kota Jambi Pada Masa New Normal. *Journal of S.P.O.R.T, Sport, Physical Education, Organization, Recreation, Training*, 6(1).
- Hani, S. U., Haliq, Muh. I., & Lestari, D. A. (2022). Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 4(4), 2129–2137.
- Idris Jafar, M., Muliadi, Bahar, & Makkasau, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Animasi Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SD Di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(3), 251–262. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Ihwan Mahmudi, Muh. Zidni Athoillah, Eko Bowo Wicaksono, & Amir Reza Kusuma. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>
- Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. R. I. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022.
- Lestari, E. P., Nuvitalia, D., & Listyarini, I. (2025). Keefektifan Media Pembelajaran Youtube Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV Di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2), 536–544. <https://doi.org/10.26877/jwp.v5i2.21392>
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septianingrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Risalah Achmad, F., Pramudiani, P., & Muhammadiyah Hamka, U. (2022). Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Kelas Iv Selama Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2719>
- Rofian, R., Prasetyo, S. A., Naufal, G. K., & Budiyanto, A. E. (2024). Kursi Karakter Ergonomi Sebagai Pendorong Minat dan Kenyamanan Belajar Siswa Sekolah Madrasah Tarbiyatul Islamiyah. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 214–222. <https://doi.org/10.60126/jgen.v2i2.417>
- Saputri, A. (2023). Penerapan Jelajah Alam Sekitar (Jas) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 1 Sekampung Udik Pada Materi Plantae.
- Sudrajat, H., Hariati, R. H., & Dewi, N. K. (2023). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Bagian Tubuh Tumbuhan Kelas Iv Dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar. *Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik*, 2(2), 166–179.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v12i1.526>

- Syahidah, I. (2024). Penerapan Pendekatan Science, Technology, Engineering, And Mathematic (STEM) Berbantuan Phet Simulation Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP Pada Materi Struktur Atom.
- Trivanila Bella, K., Guru Sekolah Dasar, P., & Shanti Bhuana Bengkayang, I. (2024). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa SDS Amkur Bengkayang. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 4, 588–592.
- Zainatunnisa, F., Wijayanti, A., & Nuvitalia, D. (2025). Keefektifan Model Project Based Learning Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas 4 SDN Raci Batangan Pati. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(1), 237–249. <https://doi.org/10.26877/jwp.v5i1.19773>
- Zakarina, U., Ramadya, A. D., Sudai, R., & Pattipeillohi, A. (2024). Integrasi Mata Pelajaran Ipa Dan Ips Dalam Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Penguatan Literasi Sains Dan Sosial Di Sekolah Dasar. *Damhil Education Journal*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2487>
- Zebua, T. G. (2021). *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika (First Edition)*. GUEPEDIA.